

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bentuk wadah bagi pengarang untuk menuangkan ide, pengalaman, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat karya seni. Menurut Ratna (dalam Hermawan, 2019) karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Pada hakikatnya karya sastra merupakan perwujudan hasil rekaan seseorang sehingga menghasilkan kehidupan dengan berbagai macam corak, antara lain sikap penulis, latar belakang, dan keteguhan hati pengarang (Arifin, 2019). Sebagai seni kreatif, karya sastra dibagi menjadi dua, yaitu karya sastra lisan dan karya sastra tidak lisan. Karya sastra dapat memuat mengenai sebuah ungkapan masalah-masalah di kehidupan manusia yang akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu sehingga sangat sulit untuk memilih setiap maksa sastra.

Karya sastra dapat dihasilkan melalui pengamatan terhadap kehidupan, lingkungan sekitar, maupun diri sendiri. Hasil yang diperoleh dari sebuah pengamatan tersebut memiliki nilai estetika yang membuat daya tarik dalam karya sastra tersebut. Nilai estetika tersebut dapat tertuang dalam sebuah sastra tulisan yang meliputi, prosa, puisi, dan drama. Prosa dapat diartikan menjadi karya sastra berbentuk tulisan yang di dalamnya terdapat rentetan kejadian para tokoh yang masih berhubungan sehingga terciptakan sebuah cerita. Puisi merupakan sebuah

karya sastra yang berisikan bentuk pengekspresian diri sekaligus pemikiran manusia dalam bentuk baris dan bait. Sedangkan drama yaitu bentuk karya sastra yang dipentaskan oleh para tokoh yang memuat gambaran cerita dan tingkah laku.

Novel merupakan sebuah cerita yang memiliki alur cukup panjang yang membahas kehidupan seseorang baik laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi watak dan sifat pelaku. Novel juga dapat diartikan sebagai sebuah karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Aliyah, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu bentuk karangan prosa berupa tulisan yang panjang memuat deretan cerita kehidupan seseorang dengan lingkungannya yang difokuskan melalui watak dan sifat setiap tokoh. Perwatakan ini digambarkan untuk membangun bentuk emosional baik para tokoh maupun pembaca. Sebuah novel menarik mengenai klasifikasi emosi yang ditulis oleh Tere Liye dengan judul *Rasa*. Novel *Rasa* karya Tere Liye yang menceritakan kisah remaja dan permasalahan yang dihadapi mulai dari kisah percintaan, persahabatan, serta masalah sosial yang dihadapi. Dalam novel tersebut Linda atau kerap dipanggil Lin menjadi tokoh utama yang diceritakan sebagai perempuan yang keras kepala, cantik, pintar, mandiri, pekerja keras. Selain itu tokoh yang paling banyak muncul yaitu, bunda sebagai orang tua Lin, kak Adit sebagai kakak Lin, Jo sebagai teman Lin. Melalui tokoh-tokoh tersebut penulis menggambarkan emosi melalui psikologis tokoh berdasarkan klasifikasi emosi mendasar yang membangkitkan perasaan melalui tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan serta menjadi konflik dalam novel tersebut.

Melalui novel *Rasa* karya Tere Liye pengarang menggambarkan sebuah penokohan yang memiliki watak, sifat dan karakter secara jelas sehingga pembaca bisa mengetahui bagaimana tokoh tersebut digambarkan oleh pengarang. Novel *Rasa* karya Tere Liye ini berisikan beberapa tokoh yang memiliki karakter, sifat, dan watak yang berbeda. Bentuk tuturan watak, sifat, dan karakter bisa dikatakan juga sebagai klasifikasi emosional dari para tokoh yang ada dalam novel. Menurut Depdikbud (dalam Zulfika, 2020) definisi emosional adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon yang datang dari luar. Emosional ini dapat digolongkan menjadi beberapa klasifikasi yang meliputi marah, senang, sedih, takut, kecewa, cemburu, cinta, cemas, benci, bahagia. Menurut Krech dalam (dalam Minderop 2011) klasifikasi emosi merupakan suatu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Klasifikasi tersebut dapat didasari dengan adanya pengaruh psikologis yang mengakibatkan berubahnya seseorang.

Kajian psikologi sastra merupakan salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk menginterpretasikan sebuah karya sastra. Menurut Minderop dalam (Shabrinavasthi, 2017) psikologi sastra adalah pengkajian karya sastra yang dapat diyakini sebagai bentuk cerminan proses dan aktivitas kejiwaan. Karya sastra tentunya banyak menyimpan aspek-aspek kejiwaan. Aspek-aspek inilah yang menjadi tujuan utama psikologi sastra dengan didasari asumsi-asumsi genesis yang berkaitan dengan asal usul karya sastra yang dibumbui oleh aspek-aspek kejiwaan pengarang. Pada dasarnya psikologi dan karya sastra memiliki

hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain (Hidayati et al., 2021). Berbagai klasifikasi emosi dan psikologi sastra dapat mengetahui mengenai pengaruh perubahan setiap individu. Oleh karena itu, melalui kajian psikologi sastra dapat disimpulkan sesuai untuk meneliti novel ini.

Media novel dapat digunakan sebagai pembelajaran. Menurut Nana (dalam Aji, 2021) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar mencakup materi yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar tercapainya suatu pembelajaran. Bahan ajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu, bahan ajar berupa RPP, Modul, LKPD, Media Pembelajaran, dan Evaluasi. Novel termasuk bahan ajar berupa buku. Melalui penelitian ini keterkaitan novel *Rasa* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA yaitu mengenai bentuk emosional tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Klasifikasi emosi tersebut didasari dengan adanya konflik di dalam novel tersebut. Pada hakikatnya membaca novel dengan mengetahui latar belakang bentuk-bentuk emosional dapat mendekatkan peserta didik dan pembaca mengenai perubahan psikologi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas novel *Rasa* karya Tere Liye menyuguhkan suatu cerita dengan beberapa tokoh yang memiliki sifat emosional yang berbeda-beda terhadap konflik yang ada. Hal inilah membuat peneliti ingin meneliti mengenai klasifikasi emosional tokoh yang terkandung dalam novel *Rasa* karya

Tere Liye dengan menggunakan kajian teori psikologi sastra yang dikaitkan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Melalui novel *Rasa* karya Tere Liye diharapkan mampu bersatu dengan bahan ajar sastra sebagai alternatif di SMA. Hal ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran sastra di sekolah dan diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran sastra. Penentuan pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan latar budaya, psikologi, dan bahasa peserta didik di SMA. Novel *Rasa* karya Tere Liye menceritakan sebuah dinamika kehidupan di masa lalu yang disajikan secara menarik, serta dapat membawa pembaca masuk ke dalamnya dengan memunculkan berbagai rasa emosional. Hasil akhir penelitian ini akan dianalisis sebagai variasi pembelajaran. Analisis yang akan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian novel tersebut dengan teori bahan ajar dan keterkaitan dengan kurikulum Merdeka. Mengarah pada kurikulum tersebut, karena diharapkan peserta didik dapat memperoleh materi baru yang memuaskan. Novel *Rasa* karya Tere Liye dijadikan sebagai salah satu alternatif karena novel tersebut kekinian dan dekat dengan kehidupan remaja. Selain itu, isi dalam novel tersebut dapat dihubungkan dengan unsur latar belakang budaya, psikologi, dan bahasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, Adapun identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan membaca novel kurang digemari oleh siswa.
2. Belum diketahui klasifikasi emosional tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

3. Belum diketahui bentuk penyelesaian konflik dalam tokoh novel *Rasa* karya Tere Liye
4. Belum diketahui novel *Rasa* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas, munculah masalah dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan menelitiannya sesuai dengan topik secara detail, dan tidak melebar. Adapun pembatasan masalah yang peneliti lakukan dalam penelitian sebagai berikut

1. Bentuk emosional tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Kesesuaian novel *Rasa* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berikut rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yang meliputi :

1. Bagaimana klasifikasi emosional tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye?
2. Bagaimana kesesuaian novel *Rasa* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan klasifikasi emosional dalam tokoh novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan kesesuaian novel *Rasa* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Ditinjau dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan di bidang sastra khususnya tentang emosi tokoh dalam novel. Selain itu, dapat menjadi bahan rujukan penelitian lain yang sejenis dan berguna untuk menambah acuan terkait telaah sastra Indonesia, khususnya karya sastra dalam bentuk prosa.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami klasifikasi emosional tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye melalui sastra dalam suatu tinjauan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mempermudah guru dalam menegakkan nilai-nilai pendidikan dan moral kepada peserta didik melalui karya sastra.

Selain itu, dapat dapat digunakan untuk sebagai alternatif bahan ajar khususnya dalam bentuk prosa.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mempermudah dengan mendapatkan pengetahuan baru mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra berupa prosa, untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas persoalan emosi tokoh serta sebagai alternatif bahan ajar khususnya dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

G. Definisi Istilah

Sebagai bahan acuan, perlu dibuatnya definisi istilah tentang penggunaan istilah-istilah yang terkait dalam penelitian tentang klasifikasi emosional tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu sebagai berikut :

1. Emosi

Emosi dapat diartikan sebagai bentuk reaksi terhadap situasi tertentu yang dilakukan oleh tubuh atau reaksi seseorang dalam kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

2. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut mampu diinterpretasikan oleh pembaca dengan bentuk pengekspresian baik

ucapan atau sebuah Tindakan.

3. Karya Sastra

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk kehidupan yang dapat membangkitkan imajinasi seseorang. Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberikan kesadaran bagi pembaca tentang kehidupan yang dilukiskan kedalam bentuk fiksi.

4. Novel

Novel merupakan sebuah cerita yang memiliki alur cukup panjang yang membahas kehidupan seseorang baik laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi watak dan sifat pelaku. Novel diciptakan dalam bentuk tulisan sehingga dalam novel dapat tergambar bentuk psikologis emosional yang ada pada manusia.

5. Psikologis Sastra

Psikologis sastra merupakan karya sastra yang dapat mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan seseorang. Psikologis sastra ini muncul dalam diri para tokoh yang dituliskan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbius oleh konflik psikologisnya sehingga dapat merasakan dirinya terlibat dalam cerita tersebut.

6. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah perangkat atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran terkait topik atau materi tertentu,

selain itu bahan ajar ini didesain secara sistematis dan menarik dengan tujuan dapat mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.